

## **GAMBARAN KADAR HEMOGLOBIN PADA PENGGUNA NARKOBA YANG MENJALANI REHABILITASI DI BALAI REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) BADDOKA MAKASSAR**

*Description of Hemoglobin Levels in Drug Users Undergoing Rehabilitation at the National Narcotics Agency (BNN) Rehabilitation Center Baddoka Makassar*

**Nuridin, Widarti, Rahman, Muthiah Alimuddin**

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

Koresponden: [mutia.alimuddin@gmail.com/081242026534](mailto:mutia.alimuddin@gmail.com/081242026534)

### **ABSTRACT**

*Drug abuse is a serious issue that affects both physical and mental health, including a decrease in hemoglobin levels, which can lead to anemia and hinder the recovery process during rehabilitation. This study aims to describe the hemoglobin levels of drug users undergoing rehabilitation at the National Narcotics Board (BNN) Rehabilitation Center in Baddoka, Makassar. This research is descriptive in nature with a cross-sectional approach. The study was conducted at the BNN Rehabilitation Center in Baddoka, Makassar, during March–April 2025. The sample consisted of 60 drug users undergoing rehabilitation. The results showed that 56 individuals (93%) had normal hemoglobin levels, while 4 individuals (7%) had low hemoglobin levels. Drug users undergoing rehabilitation are encouraged to maintain a healthy and balanced diet, particularly by consuming iron-rich foods, to help keep hemoglobin levels within the normal range and to avoid relapse after completing the rehabilitation program.*

**Keywords :** Hemoglobin, Drugs, Rehabilitation

### **ABSTRAK**

Penyalahgunaan narkoba adalah permasalahan serius yang berdampak terhadap kesehatan fisik dan mental, termasuk penurunan kadar hemoglobin yang dapat memicu anemia dan dapat menghambat proses penyembuhan pengguna narkoba selama masa rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Baddoka Makassar. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, Penelitian ini dilakukan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Baddoka Makassar pada bulan Maret-April 2025, sampel dalam penelitian ini adalah pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi sebanyak 60 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56 orang (93%) memiliki kadar hemoglobin normal, dan 4 orang (7%) mengalami kadar hemoglobin rendah. Bagi pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi agar terus menjaga pola makan yang sehat dan seimbang, terutama dengan mengonsumsi makanan kaya zat besi untuk membantu kadar hemoglobin dalam batas normal serta tidak kembali menggunakan narkoba setelah menyelesaikan masa rehabilitasi.

**Kata kunci :** Hemoglobin, Narkoba, Rehabilitasi

### **PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan masalah fisik, psikologik, dan masalah ekonomi bagi keluarga. Semakin lama menggunakan narkoba

dan tidak menjalani rehabilitasi akan menyebabkan kecanduan yang lebih parah. Pengguna narkoba yang mengalami ketergantungan akan merasakan dampak yang signifikan

terhadap tingkat keparahan penyakit yang dialami serta durasi yang diperlukan untuk menjalani proses rehabilitasi. Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba yang tinggi membuat rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial sangat penting (Setia Utami, dkk, 2020)

Menurut hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun. Data ini juga menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba meningkat secara signifikan pada kelompok umur 15 hingga 24 tahun. (Humas BNN, 2024).

Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar adalah bagian pelaksana teknis dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Balai Baddoka bertanggung jawab untuk melakukan rehabilitasi terhadap penyalahguna atau pecandu narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, memfasilitasi pengembangan metode rehabilitasi dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di bidang rehabilitasi dan menyediakan layanan wajib lapor (sollu Agustinus, dkk, 2021). Rehabilitasi bagi pengguna narkoba terdiri dari proses pengobatan dimana pengguna ditempatkan dalam suatu lembaga untuk jangka waktu tertentu. Rehabilitasi pengguna narkoba tidak hanya fokus pada penghentian penggunaan zat, tetapi juga pada pemulihan kesehatan fisik (Setia Utami, dkk, 2020).

Kadar hemoglobin yang optimal adalah kunci untuk memastikan tubuh dapat berfungsi dengan baik, termasuk dalam proses penyembuhan dan pemulihan. Fenomena kadar hemoglobin yang rendah banyak terjadi dikalangan pengguna narkoba yang dibuktikan dari hasil penelitian terkait bahwa sebanyak 77,1% pengguna narkoba di klinik

pratama pradhanan medika (Yani, 2019), 64,4% pengguna narkoba di Medan Tembung (Siahaan dkk, 2018), dan 60,0% pasien pengguna narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat memiliki kadar hemoglobin yang rendah (Nirwana, 2022).

Pengguna narkoba sering kali mengalami masalah kesehatan, salah satunya yaitu kadar hemoglobin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (siahaan, dkk, 2018) menyatakan bahwa pengguna narkoba umumnya mengalami masalah gizi yang disebabkan oleh efek samping dari penggunaan narkoba, seperti narkoba jenis opiat, stimulant dan kokain yang memengaruhi bagian otak yang mengontrol nafsu makan sehingga mengganggu penyerapan nutrisi, seperti zat besi (Fe), seng (Zn), vitamin B9 (asam folat), vitamin B12, dan vitamin C yang berhubungan langsung dengan kadar hemoglobin. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nirwana (2022), menyatakan bahwa toksisitas yang ditimbulkan oleh narkoba jenis heroin, kokain dan amfetamin dapat merusak hati, yang merupakan pusat metabolisme, dan menyebabkan penurunan respon imun, serta dapat menyebabkan vasokonstriksi atau penyempitan pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah ke sumsum tulang terganggu. Pengguna narkoba juga sering mengalami anoreksia (mual dan muntah), yang mengakibatkan asupan zat gizi menjadi rendah, sehingga berkontribusi pada penurunan kadar hemoglobin. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pengguna Narkoba Yang Menjalani Rehabilitasi Di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Baddoka Makassar.

## METODE

### Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di balai rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Badokka Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Rehabilitasi BNN Badokka Makassar pada bulan Maret-April tahun 2025

### Jumlah dan cara pengambilan subjek, bahan dan alat

Populasi sampel penelitian ini adalah pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Sampel penelitian menggunakan darah kapiler pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah 60 sampel.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu darah kapiler, kapas alkohol, lancet dan kapas kering.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu formulir persetujuan (informed consent), kuesioner, autoclik dan alat POCT.

### Langkah-Langkah Penelitian

#### 1. Pra Analitik

Mempersiapkan instrumen dan bahan terlebih dahulu, kemudian menggunakan APD (alat perlindungan diri), memasang lancet steril dengan autoclik dan diatur kedalaman jarum, pasang chip/kode pada alat, setelah itu dipastikan kode sesuai dengan strip tes dan alat bisa digunakan, responden diposisikan senyaman mungkin sebelum melakukan pengambilan darah dan pastikan terlebih dahulu identitas responden sesuai.

#### 2. Analitik

Mendesinfeksi ujung jari yang akan ditusuk menggunakan alkohol swab, menunggu sampai alkohol mengering, menusuk ujung jari dengan autoclik yang sudah terisi lancet, usap tetesan darah pertama keluar dengan kapas kering dan tetesan darah selanjutnya digunakan untuk pemeriksaan, sampel darah kapiler diteteskan ke dalam strip tes, kemudian darah akan meresap hingga terdengar bunyi "Titt" pada alat, hasil akan ditampilkan pada layar dan catat hasilnya.

#### 3. Pasca Analitik

Penulisan hasil dengan interpretasi hasil:

- Rendah = apabila hasil berada di bawah dari nilai normal ( $< 12$  g/dL, wanita dan  $< 13$  g/dL, laki-laki)
- Normal = apabila hasil berada pada nilai normal (12-16 g/dL, wanita serta 13-17 g/dL, laki-laki)
- Tinggi apabila hasil berada di atas dari nilai normal ( $> 16$  g/dL, wanita dan  $> 17$  g/dL, laki-laki)

### Pengolahan dan analisis data

Data dihasilkan melalui hasil penelitian kemudian dipaparkan ke dalam bentuk tabel dengan rumus persentase kemudian di analisis secara deskriptif dan dinarasikan

## HASIL

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa didapatkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar sebanyak 60 sampel memiliki kadar hemoglobin yang bervariasi, dimana hasil pemeriksaan kadar hemoglobin tertinggi yaitu 17,0 g/dl, normal  $> 13,0$

g/dl dan kurang dari nilai normal yaitu 12,5 g/dl.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar kadar hemoglobin pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar yaitu sebanyak 56 responden (93%) memiliki kadar hemoglobin yang normal dan sebanyak 4 responden (7%) memiliki kadar hemoglobin yang rendah.

Tabel 4.3 menunjukkan hasil persentase berdasarkan usia pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi didapatkan hasil yaitu, usia 10-19 tahun sebanyak 4 responden (7%) didapatkan kadar hemoglobin rendah sebanyak 1 orang dan kadar hemoglobin yang normal sebanyak 3 orang, usia 20-35 tahun sebanyak 46 responden (77%) didapatkan kadar hemoglobin rendah sebanyak 2 orang dan kadar hemoglobin normal sebanyak 44 orang, usia 36-60 tahun sebanyak (16%) 10 orang didapatkan kadar hemoglobin rendah sebanyak 1 orang dan kadar hemoglobin normal sebanyak 9 orang.

Tabel 4.4 menunjukkan hasil persentase berdasarkan jenis narkoba yang digunakan pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi didapatkan hasil yaitu, sebanyak 50 responden (83%) menggunakan narkoba jenis sabu-sabu didapatkan kadar hemoglobin rendah sebanyak 4 orang dan kadar hemoglobin normal sebanyak 46 orang, sebanyak 4 responden (7%) menggunakan narkoba jenis ganja didapatkan hasil kadar hemoglobin yang normal, sebanyak 2 responden (3%) menggunakan narkoba jenis Lem (inhalan) didapatkan hasil kadar hemoglobin yang normal, dan sebanyak 4 responden (7%) yang menggunakan lebih dari satu jenis narkoba (multiple drugs) didapatkan hasil kadar hemoglobin yang normal.

Tabel 4.5 menunjukkan hasil persentase berdasarkan lama penggunaan narkoba pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi didapatkan hasil yaitu, penggunaan kurang dari 1 tahun sebanyak 4 responden (7%) didapatkan hasil kadar hemoglobin rendah sebanyak 1 orang dan kadar hemoglobin normal sebanyak 3 orang, penggunaan 1-5 tahun sebanyak 38 responden (63%) didapatkan hasil kadar hemoglobin rendah sebanyak 3 orang dan kadar hemoglobin normal sebanyak 35 orang dan penggunaan lebih dari 6 tahun sebanyak 18 responden (30%) didapatkan hasil kadar hemoglobin yang normal.

## PEMBAHASAN

Hemoglobin adalah protein yang terdapat dalam sel darah merah dan berfungsi untuk mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh, serta membawa karbon dioksida dari jaringan kembali ke paru-paru untuk dikeluarkan. Kadar hemoglobin dalam tubuh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain status gizi (khususnya kecukupan zat besi, vitamin B12, dan asam folat), jenis kelamin, usia, kondisi penyakit tertentu seperti infeksi kronis atau penyakit ginjal, serta kebiasaan penggunaan zat adiktif seperti narkoba. Penggunaan narkoba dapat mengganggu proses pembentukan sel darah merah (hematopoiesis), mempengaruhi asupan nutrisi, dan merusak fungsi organ yang terlibat dalam metabolisme zat gizi.

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar terhadap 60 responden pengguna narkoba menunjukkan bahwa sebagian besar (93%) 56 responden memiliki kadar hemoglobin dalam kategori normal, sedangkan (7%) 4

responden lainnya memiliki kadar hemoglobin rendah dan tidak ditemukan kasus kadar hemoglobin tinggi. Nilai kadar hemoglobin berkisar antara 12,5 hingga 17,0 g/dL.

Kadar hemoglobin yang rendah dapat mengindikasikan adanya anemia, pada penelitian ini terdapat 4 responden (7%) yang mengalami penurunan kadar hemoglobin yang masuk ke dalam kategori anemia ringan. Menurut WHO, kriteria anemia ditentukan berdasarkan kadar hemoglobin, yang bervariasi sesuai jenis kelamin, usia, dan status kehamilan. Batas kadar hemoglobin yang digunakan WHO untuk menetapkan seseorang mengalami anemia yaitu:

- a. Laki-laki dewasa dengan kadar hemoglobin < 13 g/dL
- b. Perempuan dewasa tidak hamil dengan kadar hemoglobin < 12 g/dL
- c. Perempuan hamil dengan kadar hemoglobin < 11 g/dL
- d. Anak-anak usia 6–14 tahun dengan kadar hemoglobin < 12 g/dL
- e. Anak-anak usia 6 bulan – 6 tahun dengan kadar hemoglobin < 11 g/dL.

Penurunan kadar hemoglobin dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh. Hal ini dapat mengakibatkan gejala seperti lelah, pucat, lemah, dan penurunan konsentrasi. Faktor penyebab anemia bisa sangat beragam, seperti kekurangan zat besi, kehilangan darah, penyakit kronis, hingga gangguan produksi eritrosit. Meskipun sebagian responden memiliki kadar hemoglobin normal, temuan kadar rendah pada sebagian kecil menunjukkan bahwa penggunaan narkoba, terutama jenis tertentu seperti sabu-sabu, dapat berdampak pada kadar hemoglobin, khususnya jika disertai dengan status gizi yang buruk atau kondisi kesehatan yang terganggu.

Pada tabel 4.3 berdasarkan usia, menunjukkan bahwa pengguna narkoba terbanyak terdapat pada kelompok umur usia 20–35 tahun sebanyak (77%) 46 orang dan didapatkan kadar hemoglobin yang rendah sebanyak 2 orang. Kadar hemoglobin normal lebih dominan pada seluruh kelompok usia, terutama pada kelompok usia 20–35 tahun. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjalani rehabilitasi narkoba masih memiliki status hemoglobin yang relatif baik, khususnya di kelompok usia dewasa muda. Namun, kadar hemoglobin yang rendah tetap menjadi perhatian, terutama karena zat adiktif seperti narkoba dapat memengaruhi metabolisme tubuh, termasuk produksi sel darah merah.

Pada tabel 4.4 berdasarkan jenis narkoba, menunjukkan bahwa sabu-sabu merupakan zat yang paling banyak digunakan (83%) 50 sampel, dan kadar hemoglobin rendah ditemukan pada pengguna sabu-sabu. Hal ini sejalan dengan temuan Ginta Siahaan, dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengguna sabu-sabu rentan mengalami anemia akibat gangguan penyerapan mikronutrien yang berperan dalam pembentukan hemoglobin.

Tabel 4.5 menunjukkan persentase kadar hemoglobin responden berdasarkan lama penggunaan narkoba. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 60 responden, sebanyak 4 orang (7%) mengalami kadar hemoglobin rendah, dengan persentase kelompok pengguna narkoba kurang dari 1 tahun sebanyak 4 orang (7%) dengan 1 orang memiliki kadar hemoglobin rendah, kelompok pengguna 1–5 tahun sebanyak 38 orang (63%) dengan 3 orang memiliki kadar hemoglobin rendah, dan kelompok pengguna lebih dari 6 tahun sebanyak 18 orang (30%) yang seluruhnya memiliki kadar hemoglobin normal.

Faktor-faktor yang memengaruhi kadar hemoglobin meliputi status gizi, asupan mikronutrien (zat besi, vitamin B12, asam folat, vitamin C, seng), kondisi penyakit tertentu, jenis narkoba yang digunakan, lama penggunaan, serta usia responden. Asupan nutrisi yang tidak cukup, terutama zat besi, dapat menurunkan kadar hemoglobin karena zat besi merupakan komponen utama dari heme dalam hemoglobin. Penelitian Ginta Siahaan, dkk (2018) juga menunjukkan bahwa defisiensi mikronutrien, terutama zat besi (Fe), menjadi penyebab utama rendahnya kadar hemoglobin pada pengguna narkoba di Medan Tembung. Penelitian tersebut menemukan bahwa rata-rata asupan Fe responden masih jauh di bawah angka kecukupan gizi (AKG) 2013 dan memiliki korelasi yang signifikan dengan kadar hemoglobin ( $r=0,661$ ;  $p<0,05$ ).

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki kadar hemoglobin yang normal. Hal ini disebabkan karena responden telah berada dalam lingkungan rehabilitasi, di mana asupan nutrisi lebih terjaga dan teratur, serta pemantauan kesehatan secara rutin. Sementara itu, sebagian responden memiliki kadar hemoglobin yang rendah (7%) 4 sampel dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, sebagian dari sampel adalah pengguna sabu-sabu, yang diketahui dapat menurunkan nafsu makan dan mengganggu penyerapan zat besi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginta Siahaan, dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengguna sabu-sabu rentan mengalami anemia akibat gangguan penyerapan mikronutrien yang berperan dalam pembentukan hemoglobin. Kedua, sebagian dari sampel adalah kelompok usia muda (10–18 tahun) yang secara umum memiliki risiko lebih tinggi terhadap gangguan gizi dan efek narkoba

terhadap sistem tubuh yang masih berkembang. Ketiga, lama penggunaan narkoba yang berada dalam rentang 1–5 tahun juga menunjukkan peningkatan risiko anemia karena tubuh belum sepenuhnya pulih atau belum cukup lama menjalani rehabilitasi untuk memperbaiki status gizi secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa rehabilitasi berperan besar dalam menjaga kadar hemoglobin tetap normal pada sebagian besar pengguna narkoba. Namun demikian, kelompok tertentu seperti pengguna sabu-sabu, usia remaja, dan pengguna dalam jangka waktu menengah tetap memerlukan perhatian khusus karena lebih rentan mengalami kadar hemoglobin rendah.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kadar hemoglobin pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di Balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi memiliki kadar hemoglobin normal, yang ditunjukan dari hasil penelitian bahwa dari 60 responden sebanyak 56 responden (93%) memiliki kadar hemoglobin yang normal dan sebanyak 4 responden (7%) memiliki kadar hemoglobin dibawah normal.

#### **SARAN**

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan menambah variable lain seperti status gizi, indeks massa tubuh, jenis kelamin, dan riwayat penyakit untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kadar hemoglobin. Serta bagi pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi agar terus menjaga pola makan yang sehat dan seimbang, terutama dengan mengonsumsi makanan kaya zat besi untuk membantu kadar

hemoglobin dalam batas normal serta tidak kembali menggunakan narkoba setelah menyelesaikan masa rehabilitasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, dan teman-teman mahasiswa yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar, Ketua Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, seluruh Dosen, dan Staf Jurusan Teknologi Laboratorium Medis yang telah mendukung dan memberikan bimbingan kepada peneliti agar penelitian yang dilakukan berjalan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Humas BNN. (2024). HANI 2024: Masyarakat bergerak, bersama melawan narkoba mewujudkan Indonesia bersinar. Badan Narkotika Nasional. Diakses pada 15 Januari 2024 dari <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>
- Nirwana. (2022). Gambaran kadar hemoglobin pada pasien pengguna NAPZA di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat tahun 2022. Skripsi, Universitas Perintis Indonesia.
- Setia Utami, D. dr., Sarasvita, O. R., Ratna, D. L., Adhitya, D. T., Maulana, F., Fitriyah, N. S., Fuji Maulani, R., & Dewi, S. N. (2020). Modul Kegiatan Kelompok Tematik: Komorbiditas Fisik pada Penyalahgunaan Narkoba. Deputi Bidang Rehabilitasi, Badan Narkotika Nasional. (Edisi Revisi).
- Siahaan, G., Siallagan, R. F., Purba, R., & Oppusungu, R. (2018).

Mikronutrien penyebab anemia pada pengguna narkoba di Medan Tembung. Media Gizi Indonesia, 13(2), 89–99.

- Sollu, A., Maidin, M. A., Hasbi, & Arifin, A. M. R. (2021). Pelembagaan nilai dan norma bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Baddoka Makassar. Awal Jaya Mandiri
- Yani, Y. (2019). Gambaran kadar hemoglobin pada penyalahguna narkoba di Klinik Pratama Pradana Medika Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Ilir. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Politeknik Kesehatan Jurusan Analisis Kesehatan.

Tabel:

Tabel 4.1 Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

| Kode Sampel | Jenis kelamin | Umur | Jenis Narkoba yang digunakan | Lama penggunaan narkoba | Kadar Hemoglobin (g/dl) |
|-------------|---------------|------|------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| A           | Laki-laki     | 20   | Sabu-sabu                    | 2 tahun                 | 16,6                    |
| B           | Laki-laki     | 31   | Multiple drugs               | Lebih dari 6 tahun      | 14,4                    |
| C           | Laki-laki     | 29   | Sabu-sabu                    | Lebih dari 6 tahun      | 16,4                    |
| D           | Laki-laki     | 25   | Sabu-sabu                    | 5 tahun                 | 16,5                    |
| E           | Laki-laki     | 28   | Sabu-sabu                    | Lebih dari 6 tahun      | 15,1                    |
| F           | Laki-laki     | 24   | Lem (Inhalan)                | 5 tahun                 | 15,6                    |
| G           | Laki-laki     | 24   | Lem (Inhalan)                | Lebih dari 6 tahun      | 15,4                    |
| H           | Laki-laki     | 17   | Sabu-sabu                    | Kurang dari 1 tahun     | 12,5                    |
| I           | Laki-laki     | 22   | Sabu-sabu                    | Kurang dari 1 tahun     | 15,8                    |
| J           | Laki-laki     | 29   | Sabu-sabu                    | Kurang dari 1 tahun     | 17,0                    |
| K           | Laki-laki     | 33   | Sabu-sabu                    | 1 tahun                 | 15,8                    |
| L           | Laki-laki     | 39   | Sabu-sabu                    | Lebih dari 6 tahun      | 15,9                    |
| M           | Laki-laki     | 26   | Sabu-sabu                    | 2 tahun                 | 13,3                    |
| N           | Laki-laki     | 43   | Sabu-sabu                    | Lebih dari 6 tahun      | 15,7                    |
| O           | Laki-laki     | 21   | Sabu-sabu                    | 4 tahun                 | 14,6                    |
| P           | Laki-laki     | 29   | Sabu-sabu                    | 5 tahun                 | 16,0                    |
| Q           | Laki-laki     | 32   | Sabu-sabu                    | 1 tahun                 | 14,1                    |

|    |           |    |                |                    |      |
|----|-----------|----|----------------|--------------------|------|
| R  | Laki-laki | 36 | Sabu-sabu      | Lebih dari 6 tahun | 13,6 |
| S  | Laki-laki | 21 | Sabu-sabu      | 1 tahun            | 15,9 |
| T  | Laki-laki | 20 | Sabu-sabu      | 1 tahun            | 17,0 |
| U  | Laki-laki | 25 | Sabu-sabu      | Lebih dari 6 tahun | 14,0 |
| V  | Laki-laki | 22 | Sabu-sabu      | 2 tahun            | 16,1 |
| W  | Laki-laki | 39 | Sabu-sabu      | Lebih dari 6 tahun | 16,7 |
| X  | Laki-laki | 23 | Sabu-sabu      | Lebih dari 6 tahun | 16,8 |
| Y  | Laki-laki | 25 | Sabu-sabu      | Lebih dari 6 tahun | 14,6 |
| Z  | Laki-laki | 20 | Ganja          | 3 tahun            | 14,0 |
| AA | Laki-laki | 28 | Sabu-sabu      | 1 tahun            | 17,0 |
| AB | Laki-laki | 35 | Sabu-sabu      | 5 tahun            | 13,3 |
| AC | Laki-laki | 28 | Sabu-sabu      | 2 tahun            | 14,5 |
| AD | Laki-laki | 20 | Sabu-sabu      | 4 tahun            | 12,7 |
| AE | Laki-laki | 31 | Multiple drugs | 4 tahun            | 16,3 |
| AF | Laki-laki | 22 | Sabu-sabu      | 1 tahun            | 12,7 |
| AG | Laki-laki | 24 | Sabu-sabu      | 4 tahun            | 15,8 |
| AI | Laki-laki | 49 | Sabu-sabu      | Lebih dari 6 tahun | 15,9 |
| AJ | Laki-laki | 35 | Sabu-sabu      | 3 tahun            | 16,2 |
| AK | Laki-laki | 29 | Sabu-sabu      | Lebih dari 6 tahun | 15,5 |
| AL | Laki-laki | 21 | Sabu-sabu      | 3 tahun            | 16,8 |
| AM | Laki-laki | 19 | Multiple drugs | 1 tahun            | 16,9 |
| AN | Laki-laki | 18 | Sabu-sabu      | 1 tahun            | 16,1 |
| AO | Laki-laki | 15 | Sabu-sabu      | 2 tahun            | 15,7 |
| AP | Laki-laki | 30 | Sabu-sabu      | 5 tahun            | 16,7 |

|    |           |    |                |                     |      |
|----|-----------|----|----------------|---------------------|------|
| AQ | Laki-laki | 54 | Sabu-sabu      | Lebih dari 6 tahun  | 16,5 |
| AR | Laki-laki | 26 | Sabu-sabu      | 3 tahun             | 14,1 |
| AS | Laki-laki | 26 | Ganja          | 5 tahun             | 15,0 |
| AT | Laki-laki | 28 | Sabu-sabu      | 1 tahun             | 15,5 |
| AU | Laki-laki | 36 | Sabu-sabu      | 4 tahun             | 15,0 |
| AV | Laki-laki | 21 | Ganja          | 2 tahun             | 17,0 |
| AW | Laki-laki | 24 | Sabu-sabu      | 2 tahun             | 13,6 |
| AX | Laki-laki | 24 | Multiple drugs | 2 tahun             | 17,0 |
| AY | Laki-laki | 33 | Sabu-sabu      | 1 tahun             | 15,6 |
| AZ | Laki-laki | 24 | Sabu-sabu      | 2 tahun             | 17,0 |
| BA | Laki-laki | 28 | Sabu-sabu      | Lebih dari 6 tahun  | 16,0 |
| BB | Laki-laki | 15 | Ganja          | 1 tahun             | 16,0 |
| BC | Laki-laki | 37 | Sabu-sabu      | Lebih dari 6 tahun  | 15,3 |
| BD | Laki-laki | 32 | Sabu-sabu      | Lebih dari 6 tahun  | 15,0 |
| BE | Laki-laki | 30 | Sabu-sabu      | Lebih dari 6 tahun  | 14,8 |
| BF | Laki-laki | 51 | Sabu-sabu      | 1 tahun             | 12,7 |
| BG | Laki-laki | 25 | Sabu-sabu      | 3 tahun             | 14,8 |
| BI | Laki-laki | 36 | Sabu-sabu      | Kurang dari 1 tahun | 14,5 |
| BJ | Laki-laki | 32 | Sabu-sabu      | Kurang dari 1 tahun | 15,0 |

---

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.2 Persentase hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

| Kadar Hemoglobin | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------|--------|----------------|
| Normal           | 56     | 93%            |
| Rendah           | 4      | 7%             |
| Tinggi           | 0      | 0              |
| Total            | 60     | 100%           |

Tabel 4.3 Hasil persentase pemeriksaan kadar hemoglobin pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar berdasarkan usia.

| Usia        | Jumlah | Persentase | Kadar Hb |        |        |
|-------------|--------|------------|----------|--------|--------|
|             | sampel | (%)        | Rendah   | Normal | Tinggi |
| 10-19 tahun | 4      | 7%         | 1        | 3      | 0      |
| 20-35 tahun | 46     | 77%        | 2        | 44     | 0      |
| 36-60 tahun | 10     | 16%        | 1        | 9      | 0      |
| Jumlah      | 60     | 100%       | 4        | 56     | 0      |

Tabel 4.4 Hasil persentase pemeriksaan kadar hemoglobin pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar berdasarkan jenis narkoba yang digunakan

| Jenis narkoba yang digunakan | Jumlah | Persentase | Kadar Hb |        |        |
|------------------------------|--------|------------|----------|--------|--------|
|                              | sampel | (%)        | Rendah   | Normal | Tinggi |
| Sabu-sabu                    | 50     | 83%        | 4        | 46     | 0      |
| Ganja                        | 4      | 7%         | 0        | 4      | 0      |
| Lem (Inhalan)                | 2      | 3%         | 0        | 2      | 0      |
| Multiple drugs               | 4      | 7%         | 0        | 4      | 0      |
| Jumlah                       | 60     | 100%       | 4        | 56     | 0      |

Tabel 4.5 Hasil persentase pemeriksaan kadar hemoglobin pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar berdasarkan lama penggunaan narkoba.

| Lama penggunaan narkoba | Jumlah sampel | Persentase (%) | Kadar Hb |        |        |
|-------------------------|---------------|----------------|----------|--------|--------|
|                         |               |                | Rendah   | Normal | Tinggi |
| Kurang dari 1 tahun     | 4             | 7%             | 1        | 3      | 0      |
| 1-5 tahun               | 38            | 63%            | 3        | 35     | 0      |
| Lebih dari 6 tahun      | 18            | 30%            | 0        | 18     | 0      |
| Jumlah                  | 60            | 100%           | 4        | 56     | 0      |

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthiah Alimuddin  
Institusi : Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email : mutia.alimuddin@gmail.com  
Tempat tanggal lahir : Bajo, 14 April 2004  
Alamat : Manuruki 2  
No Handphone : 081242026534  
Judul Artikel : Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pengguna Narkoba Yang  
Menjalani Rehabilitasi Di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika  
Nasional (BNN) Baddoka Makassar  
Artikel dikirim :

Saya menyatakan bahwa artikel tersebut di atas merupakan naskah asli, hasil pemikiran sendiri, bukan saduran/ terjemahan, dan belum pernah dipublikasikan di media apapun. Saya bersedia bertanggungjawab jika kelak terdapat pihak tertentu yang merasa dirugikan secara pribadi atau tuntutan hukum atas diterbitkannya artikel ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 17 Juni 2025

|                  |
|------------------|
| Materai<br>10000 |
|------------------|

Muthiah Alimuddin